

BAB IV
ARTI SAYYID SULAIMAN BAGI
PEZIARAH MAKAM TOKOH SAYYID SULAIMAN

A. TOKOH CIKAL BAKAL ULAMA'

Sayyid Sulaiman memang seorang yang alim salah satu dari para Ulama' yang ada pada saat itu. Perkataan Ulama' berasal dari Bahasa Arab, jama' (plura) dari kata 'alim yang berarti orang yang mengetahui, orang yang berilmu. Ulama berarti para ahli ilmu atau para ahli pengetahuan atau para ilmiawan.¹⁾

Sayyid Sulaiman adalah seorang Ulama' yang sakti sehingga orang-orang menyebutnya dia sebagai Wali Allah, yang memiliki karamah tanda akan kewaliannya. Banyak sekali kejadian-kejadian luar biasa yang telah dilakukan: semasa hidupnya.

Pernah suatu ketika Sayyid Sulaiman menyuruh murid-muridnya untuk membongkar sebuah langgar dari Betoro Katong Ponorogo ke kampungnya yaitu Segoropuro Pasuruan, akan tetapi langgar panggung yang dibawa murid - muridnya dengan kendaraan pedati itu ternyata keliru dengan langgar lain, tidak sebagaimana yang dimaksud Sayyid Sulaiman. Maka diperintahkanlah murid-muridnya untuk mengembalikan. Sebelum muridnya sampai diBetoro Katong Ponorogo, ternyata

¹⁾ Taufik Abdullah, ed, Agama dan Perubahan Sosial, CV. Rajawali, Jakarta, 1983, hal. 3.

ta Sayyid Sulaiman sudah membawa langgar yang dimaksud dan langgar tersebut diringkas dan diperkecil untuk dimasukkan ke dalam sapu tangan. Sesampainya di Segoropuro Pasuruan, langgar ditanah dan langgar tersebut kembali besar seperti sedia kala, lalu didirikanlah seorang diri.

Dengan adanya langgar baru di Desa Segoropuro Pasuruan yang secara tiba-tiba, masyarakat menjadi kagum terhadap Sayyid Sulaiman dan berbondong-bondonglah mereka mengikuti ajakan Sayyid Sulaiman memasuki agama Islam. Di kala Sayyid Sulaiman telah bermukim di Rosobo (Mojoagung) kekaramannya telah tersohor kemana-mana, termasuk di daerah Rosobo sendiri.²⁾

Suatu ketika Tumenggung Rosobo yang digdaya mendingar tentang keluar biasaan Sayyid Sulaiman, maka ia bermaksud untuk mencoba mengadu kedigdayaannya dengan Sayyid Sulaiman. Kemudian datanglah Tumenggung Rosobo ke rumah Raden Alif yang kebetulan Sayyid Sulaiman berada di situ. Kedatangan Tumenggung Rosobo disambut baik oleh Raden Alif dan Sayyid Sulaiman, dan setelah mereka bercakap-cakap cukup lama, keluarlah Raden Alif untuk mencari tukang pemanjat kelapa guna mengambil kelapa muda sebagai jamuan kepada Tumenggung Rosobo. Ternyata Raden Alif tidak mendapatkan tukang pemanjat pohon kelapa, lalu Tumenggung Roso

²⁾ Wawancara dengan Muh. Syamsuri, Mojoagung, tgl. 8-Juni-1994.

bo menawarkan diri untuk mengambilnya sendiri. Lantas kelapa digoyang-goyangkan oleh Tumenggung dan berguguranlah buahnya yang tua dan yang muda, bahkan sampai yang masih berupa bakal buah kecil ikut berguguran. Kemudian diambil buah kelapa tersebut dan mereka makan bersama.

Disaat mengambil buah kelapa tersebut Sayyid Sulaiman mengatakan kepada Tumenggung bahwa mengambil buah dengan caranya akan merusakkan buah yang lainnya. Kemudian Sayyid Sulaiman membunyikan jari-jarinya yang ditujukan untuk memanggil pohon kelapa, maka seketika itu pohon tersebut merunduk dan Sayyid Sulaiman mengambilnya setelah itu pohon kelapa diperintahkan tegak kembali.

Melihat kejadian tersebut Tumenggung Rosobo merasa kalah ilmunya dengan Sayyid Sulaiman dan ia menyatakan kagum dan tunduk terhadap ilmu Sayyid Sulaiman yang selanjutnya menyatakan diri menjadi murid Sayyid Sulaiman.³⁾

Demikianlah hal-hal luar biasa yang pernah dilakukan oleh Sayyid Sulaiman dimasa hidupnya yang kejadian-kejadian tersebut disaksikan oleh masyarakat banyak, sehingga mereka meyakinkannya sebagai karamah tanda akan kewalian Sayyid Sulaiman. Dengan kejadian-kejadian tersebut, masyarakat menjadi tertarik dan menaruh rasa hormat kepadanya sehingga banyak diantara mereka yang mengikuti agamanya dan bersedia menjadi murid Sayyid Sulaiman. Murid - murid

³⁾ Wawancara dengan H. Mansur, Mancilan, tgl. 10-Juni-1994.

Sayyid Sulaiman inilah yang sering datang berziarah ke makam Sayyid Sulaiman setelah beliau meninggal dunia.

Sebagian besar peziarah makam Sayyid Sulaiman berkeyakinan bahwa sebenarnya Sayyid Sulaiman tidaklah mati, rohnya masih hidup dan mendapat nikmat dari Allah, yang mati hanyalah jasadnya. Oleh karena roh Sayyid Sulaiman tidak mati, maka roh tersebut masih bisa berbuat masih bisa memberikan pertolongan kepada manusia yang masih hidup, memberi berkah dan menyampaikan do'a permintaan manusia kepada Allah. Apa yang dilakukan orang di atas kuburnya ia mengetahuinya, apa yang dibaca, dimohonkan orang diatas kuburnya ia mendengarkan. Arwah Sayyid Sulaiman siap menolong siapa saja yang berwashilah kepadanya.⁴⁾

Para peziarah berkeyakinan bahwa karamah Sayyid Sulaiman tetap ada sampai sekarang. Sebagai buktinya adalah adanya banyak peziarah yang berdatangan tanpa diundang, terutama pada malam Jum'at Legi yang jumlah pengunjungnya melebihi dari peziarah makam Wali Songo. Para peziarah datang dari berbagai daerah, mereka datang dengan sendirinya, ada yang datang secara rutin tiap Malam Jum'at Legi dan ada pula yang datang setiap malam Jum'at. Se kiranya makam Sayyid Sulaiman tidak karamah, tidak akan mungkin orang-orang berdatangan ke makam tersebut.⁵⁾

⁴⁾Wawancara dengan, Muh.Zaini, Mancilan, tgl. 17 Juni-1994.

⁵⁾Wawancara dengan, Syamsul Arifin, Mancilan tgl. 17-Juni-1994.

Karamah Sayyid Sulaiman setelah beliau wafat, tidak seperti semasa hidupnya yang berupa kejadian-kejadian luar biasa yang bisa disaksikan secara spontanitas, akan tetapi berupa keberhasilan tujuan para peziarah. Keyakinan seperti itulah yang ada pada mayoritas peziarah.

B. DIPANDANG SEBAGAI WALI

Pengertian Wali menurut apa yang umumnya diartikan sebagian masyarakat Islam, khususnya para peziarah makam Sayyid Sulaiman adalah orang yang beriman dan taqwa kepada Allah yang ciri-cirinya adalah memiliki karamah. Sebab kewalian itu merupakan karunia (karamah) dari Tuhan untuk manusia dan manusia diizinkan untuk menyadari karunia dan kemurahan Tuhan, sebab dengan begitu hatinya akan tersentuh dan lebih bersyukur.⁶⁾

Dalam firman Allah disebutkan:

الْإِنِّ أَنْزَلِيَاءَ الْمَلِكِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ
(سورة يونس : ٦٢)

Artinya : " Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati." (S. Yunus : 62) 7)

Berdasarkan firman Allah tersebut, orang harus yakin dan percaya bahwa Wali Allah itu memang ada, dan me-

⁶⁾ Al Kalabadzi, Ajaran Kaum Sufi, PN. Mizan, Bandung 1993, hal. 88.

⁷⁾ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, CV. Toha Putra, Semarang, 1989, hal. 316.

reka selalu berbuat hal-hal yang aneh yang tidak dapat di perbuat oleh manusia biasa. Karena mereka menerima "Lim-pah karunia Allah " sehingga nampak berlebih dari manusia biasa. Dapat pula melakukan pekerjaan-pekerjaan besar dan luar biasa yang menyalahi adat kebiasaan, karena jiwanya yang besar dengan izi Allah. Inilah yang dinamakan kera-mat (karamah), yaitu suatu tingkat kemuliaan istimewa pa-da diri mereka sebagai orang-orang saleh yang mendirikan seluruh haq Allah swt. Jadi, keramat itu tetap ada pada setiap Auliya' (Wali-Wali), baik ketika masih hidup mau-pun sesudah mereka wafat.⁸⁾

Kejadian keramat pada diri Wali-Wali itu bukanlah suatu pekerjaan yang mustahil, jika kita mengingat bahwa segala sesuatu bisa saja terjadi dengan kekuasaan Allah Yang Maha Kuasa, sebagaimana juga kejadian mu'jizat pada diri Nabi-Nabi.

Banyak lagi cerita-cerita aneh dan ganjil yang di perbuat oleh para wali yang pada pandangan orang awam ada lah ganjil dan luar biasa. Semua itu adalah berlaku deng-an keridhaan Allah dan keizininannya jua. Itulah keramat yang diberikan Allah kepada Wali-Wali-Nya sebagai suatu karamah (kemuliaan) yang paling utama dan istimewa. Kare-na mereka sangat dekat kepada Allah, dimana segala sesua-

⁸⁾ M. Zain Abdullah, Tasawwuf & Dzikir, PN. Rama-dhani, Solo 1993, hal. 80.

tu kehendaknya tidak lagi dikuasai oleh akal fikiran, tetapi semuanya datang atas "Limpah karunia Allah".⁹⁾

Menurut mereka Sayyid Sulaiman adalah seorang Wali yang mempunyai keistimewaan, kelihatan pada dirinya se waktu beliau masih hidup sering membuat sesuatu yang tak dapat diperbuat oleh manusia biasa. Pekerjaan inilah yang disebut keramat. Perkataan keramat dalam pengertian sudah umum diketahui orang dan dipakai di Indonesia, terutama untuk orang-orang yang sudah wafat, yang menurut sejarah pada waktu hidupnya menunjukkan beberapa keanehan, dan pada waktu matinya banyak niat-niat orang yang diucapkan dengan menggunakan namanya, konon banyak terkabul dan berhasil. Dengan demikian terdapatlah di sana-sini beberapa banyak kuburan orang-orang keramat itu, yang dikunjungi orang pada waktu-waktu tertentu baik dianggap wali maupun orang biasa. Seperti halnya makam Sayyid Sulaiman yang berada di Desa Mancilan Mojoagung.

Perkataan keramat terambil dari Bahasa Arab Karamah, yang berarti tidak lebih dan tidak kurang dari pada pengertian mulia dan tinggi budi.¹⁰⁾ Orang yang mendapat karamah selalu bersih hatinya, dimana dada mereka diliputi cahaya, bukan dengan belajar atau mengkaji maupun menu

⁹⁾ Ibid, hal.82.

¹⁰⁾ Prof.DR.H.Abubakar Aceh, Pengantar Ilmu Tarekat, PN. Ramadhani, Solo, 1993, hal. 105.

lis berdasarkan kitab-kitab, tetapi dengan Zuhud kepada dunia dan membersihkan diri dari hawa nafsunya dan dari segala yang bisa membuatnya lalai, dan mengkonsentrasikan diri kepada Allah.¹¹⁾

Adapun pengertian keramat dalam kitab-kitab tasawuf, suatu pekerjaan yang luar biasa, pekerjaan atau keadaan di luar akal manusia.¹²⁾

Demikianlah anggapan masyarakat terhadap Sayyid Sulaiman, yang kebanyakan dari mereka mempercayai bahwa Sayyid Sulaiman adalah seorang Wali yang mempunyai karamah baik semasa hidup maupun sesudah wafatnya.

C. MAKAM DIANGGAP KERAMAT

Makam artinya kubur atau pekuburan yang mana sebutan makam ini biasanya diperuntukkan orang yang mempunyai kehormatan.¹³⁾ Adapun yang dimaksud makam Sayyid Sulaiman disini ialah tempat dikuburkannya Sayyid Sulaiman yaitu salah seorang yang diyakini oleh sebagian masyarakat Islam sebagai Ulama dan Waliyullah, yang makam tersebut terletak di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

11) Dr. Abdul Halim Mahmoud, Hal Ihwal Tasawuf, PN. Darul Ihya, hal. 81.

12) Prof. DR. H. Abubakar Aceh, op-cit, hal. 105.

13) W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hal. 622

Makam Sayyid Sulaiman terletak di tengah - tengah pekuburan umum yang kini telah mendapat perhatian khusus masyarakat Mancilan. Di samping makam Sayyid Sulaiman, di komplek pekuburan Dukuh Rejoslamet Desa Mancilan terdapat makam yang juga mendapat perhatian peziarah, yaitu makam Raden Alif yang oleh masyarakat Mancilan dikenal dengan sebutan "Mbah Alif".

Di sini akan dibahas mengenai perkembangan fisik dan pengolahan makam Sayyid Sulaiman.

1. Keadaan perkembangan fisik

Makam Sayyid Sulaiman menurut pimpinan Yayasan As Sulaimaniyah bahwa makam Sayyid Sulaiman diperkirakan berusia 400 th. Pada mulanya hanya mempunyai bentuk sederhana sekali sebagaimana kuburan yang lain, dengan dibatasi tembok setinggi setengah meter. Dahulu makam tersebut keadaannya menyedihkan yang ditumbuhi ilalang dan rumput-rumputan di sekelilingnya, ditambah timbunan daun-daun kering yang gugur dari pohon-pohon di atasnya.

Dahulu sebelum makam Sayyid Sulaiman dibersihkan sebagaimana keadaan yang sekarang ini, juga banyak dikunjungi orang, akan tetapi bukan untuk memohonkan do'a kepada Almarhum melainkan dipergunakan untuk tempat bermain judi, minum-minum oleh berandal. Dan makam tersebut dikuasai sebagai sarang perjudian, sehingga tidak seorangpun selain penggemar judi dan minum yang

berani datang ke makam tersebut.

Keadaan makam yang seperti itu sudah diketahui masyarakat banyak dan pada umumnya mereka tidak menghiraukannya. Lama-kelamaan terbetiklah berita bahwa makam yang dipergunakan para brandal sebagai sarang perjudian itu sebenarnya adalah makam seorang Wali Allah, yang bernama Sayyid Sulaiman. Mendengar berita tersebut maka tampillah seorang yang bernama H. Rowi bin Dhathiah dan H. Abd. Latif dari Sumobito Mojoagung untuk memberantas para brandal yang mempergunakan makam Sayyid Sulaiman sebagai sarang perjudian.

Usaha kedua orang ini ternyata berhasil, para brandal dapat diberantas sehingga keadaan makam Sayyid Sulaiman menjadi aman. Lalu kedua orang ini mulai berusaha membersihkan makam Sayyid Sulaiman dari semak-semak yang mengelilinginya dan membenahi kembali kerusakan-kerusakan akibat ulah para brandal. Dan kedua orang inilah akhirnya yang mempertanggung jawabkan kebersihan dan keamanan pada makam tersebut yang kebetulan kedua orang ini ada hubungan dekat dengan Sayyid Sulaiman.¹⁴⁾

Makam Sayyid Sulaiman mulai dipugar oleh H. Rowi dan H. Abd. Latif pada th. 1926 yaitu dari bentuk

¹⁴⁾ Wawancara dengan Sirajan, Kebonsari, Mojoagung, tgl. 20-Juni-1994.

makam yang hanya ditandai dengan dua batu nisan, dengan pagar keliling yang rendah dan keadaan yang masih sederhana, kemudian dipugar dengan meninggikan pagar tembok sekeliling makam dan sebuah cungkup (bangunan-pelindung) di atas makam tersebut yang berukuran 4 x 5 Meter, terdiri dari bangunan kayu beratap genteng.¹⁵⁾

Dengan dibersihkan dan dibangunnya makam Sayyid Sulaiman maka mulailah ada orang yang datang berziarah ke makam tersebut yang lama-kelamaan bertambah banyak terutama dari orang-orang di sekitar makam Sayyid Sulaiman.

Kebanyakan orang-orang yang berkunjung ke makam Sayyid Sulaiman disamping memohonkan do'a untuknya juga berwashilah kepadanya (almarhum) agar apa yang diminta dapat diteruskan kepada Allah swt. Diantara peziarah yang berwashilah kepada Sayyid Sulaiman ternyata ada yang terkabul permohonannya yang kemudian berita keberhasilannya tersebut tersebar dari mulut-kemulut dan menjadi buah pembicaraan masyarakat banyak.

Dengan adanya berita keberhasilan tersebut, maka peziarah makam Sayyid Sulaiman dari hari kehari semakin bertambah banyak terutama pada malam Jum'at Legi, sehingga cungkup tidak menampung lagi, lalu diadadakanlah pemugaran untuk yang kedua kalinya dengan diperbe-

¹⁵⁾ Wawancara dengan K.H.Wahab, Mancilan, tgl 19-Juni-1994.

sar dan diperlebar menjadi ukuran 5x12 M. namun bentuknya juga masih sederhana, pemugaran kedua ini juga ditangani oleh H. Rowi dan H. Abd. Latif pada tahun 1935. Dan sekitar tahun 1945 diadakan pemugaran yang ketiga kalinya dengan pembuatan lantai ubin.

Setelah H. Rowi dan H. Abd. Latif meninggal, sebagai gantinya adalah H. As'ad putra H. Rowi, dialah yang bertindak sebagai juru kunci dan pengelola makam Sayyid Sulaiman dengan dibantu beberapa orang yang kebetulan berziarah ke makam tersebut.

Perkembangan selanjutnya dari tahun ke tahun penziarahannya semakin bertambah banyak yang bukan dari kalangan laki-laki saja, kalangan perempuan tak kalah banyaknya. Melihat keadaan yang demikian dimana penziarah laki-laki dan perempuan masih campur maka timbullah maksud dari H. As'ad untuk memugarinya kembali dengan membuat tempat yang terpisah, antara penziarah laki-laki dan wanita. Dan pemugaran baru terlaksana pada th 1965. Penziarah wanita bertempat disebelah timur dengan satu bangunan berukuran 4x8 M. dan di sebelah Barat tempat penziarah laki-laki, antara kedua tempat tersebut dibatasi dengan tembok setinggi 1,5 M. 16)

16) Wawancara dengan KH. As'ad Mustafa, Mancilan, tgl. 20-Juni-1994.

2. Perkembangan Pengunjung

Makam Sayyid Sulaiman pada mulanya tidak banyak diziarahi orang, namun setelah makam tersebut di bersihkan dan dibenahi oleh H. Rowi dan H. Abd. Latif pada th. 1926 berubah sedikit demi sedikit makam Sayyid Sulaiman diziarahi orang.

Dari hari kehari, bulan kebulan dan tahun ketahun makin banyak diziarahi ummat Islam khususnya pada malam Jum'at Legi terutama setelah terbetik berita tentang keberhasilan dibidang ekonomi dan tujuan - tujuan lainnya orang-orang berziarah ke makamnya Sayyid Sulaiman dan berwashilah kepada arwahnya.

Setelah terbentuknya Yayasan As Sulaimaniyah yang bertugas mengelola dan membenahi segala prasarana dan sarana yang ada di komplek makam Sayyid Sulaiman di th. 1974,¹⁷⁾ sehingga jalan menuju makam yang semula becek dimusim hujan telah menjadi baik, fasilitas peziarah yang memadahi, maka peziarah makam tersebut berkembang pesat yang datang dari berbagai daerah. Sehingga jalan menuju makam mulai dari dekat Pasar Mojoagung, sampai komplek makam penuh sesak dipadati para peziarah yang berjalan kaki, berkendaraan dan para penjual barang-barang dan makanan yang mempergunakan kesempatan situasi tersebut terutama setelah maghrib pada Ma-

¹⁷⁾ Ibid, wawancara.

lam Jum'at Legi.

Para peziarah makam Sayyid Sulaiman terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, dari orang-orang yang termasuk golongan tingkat atas sampai tingkat menengah dari mereka yang termasuk golongan Ulama', intelektual muslim sampai yang awam, dengan berbagai motivasi dan tujuan.

Oleh karena malam Jum'at Legi diyakini sebagian masyarakat Islam sebagai malam yang mustajabah, penuh berkah yang lebih baik dan lebih utama dari hari-hari biasa maupun malam Jum'at selain Jum'at Legi, diperkirakan peziarah pada Malam Jum'at Legi sekitar dari 3.500 - 4.500 orang, demikian ini tidak terhitung para peziarah yang mendaftar di kantor Yayasan As Sulaimaniyah dengan tujuan bermalam atau tirakat selama sehari-hari di makam tersebut.¹⁸⁾

Mereka yang bermalam ada yang 3 hari, 7 hari, 41 hari dan bahkan ada yang sampai tiga bulan lamanya, Dan mereka yang bermalam biasanya dari luar kota tapi ada juga yang dari Mojoagung.

Mereka berkunjung ke sini dengan berbagai motivasi dan tujuan ada yang semata-mata berziarah, ada yang cuma iseng sambil melihat-lihat suasana dan ada juga diantara mereka yang datang ingin mencari rezeki

¹⁸⁾ Wawancara dengan, Muh. Nuur, Mancilan, tgl- 4 Juni-1994.

dengan berjualan dan ada pula yang mempunyai tujuan negatif. Selain itu untuk menjaga keamanan dan ketenangan dalam berziarah, maka Yayasan As Sulaimaniyah mengeluarkan suatu peraturan yang menyangkut tata-tertib dalam berziarah dengan surat keputusan No:159/19/A/1978. Dengan adanya tata-tertib yang ditentukan tersebut, maka para penziarah dapat terkontrol sebaik-baiknya oleh petugas ketertiban.

D. TRADISI PADA MAKAM SAYYID SULAIMAN

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa makam Sayyid Sulaiman banyak diziarahi orang dari berbagai daerah, berbagai lapisan masyarakat dengan motivasi dan tujuan yang berbeda, yang kedatangan mereka tak lain untuk melakukan tirakat dan bertawassul dengannya supaya mendapatkan berkah dari Allah swt.

1. Sebagai tempat tirakat

Pada umumnya para peziarah makam Sayyid Sulaiman datang pada malam Jum'at Legi, namun banyak juga yang berziarah setiap malam jum'at.

Selain itu ada juga para peziarah yang datang Sayyid Sulaiman untuk melakukan tirakatan yang dilakukan pada hari-hari menurut selera mereka sendiri yang lamanya juga menurut apa yang mereka kehendaki, sesuai keyakinannya.

Tirakat yang dilakukan orang kebanyakan hanya

tiga hari yang dimulai dari Selasa, Rabu dan Kamis dengan berpuasa sambil mengkhawatirkan Al Qur'an atau berzikir dan Istighfar. Karena zikir dan Istighfar adalah sebagai penghung antara hamba dengan Tuhan. Bahwa Tuhan adalah sumber dari pada segala cahaya dan ilmu. Dan apabila Tuhan telah menembusi hati hambanya dengan Nur cahayanya maka berlimpah ruahlah Rahmat.¹⁹⁾

Mereka yang melakukan tirakat selama 41 hari, biasanya sudah membawa perbekalan secukupnya dan tidak pulang selagi tirakat belum selesai.²⁰⁾

Sebagaimana pula pada masa kekholidifahan setelah pada zaman Nabi, mereka dalam pada itu teringat pula pada dosa-dosa mereka. Dan karena takut pada azab yang dijanjikan Tuhan itu, mereka selain dari mengasingkan diri, juga bertobat atas dosa-dosa yang mereka lakukan. Hiburan bagi mereka ialah mendekati Tuhan. Allah tidak dapat didekati sebelum bertobat.²¹⁾

Ada diantara mereka yang melakukan tirakat ke makam Sayyid Sulaiman dikarenakan mengalami musibah rumah tangga, ia sudah melakukan tirakat di tempat-tempat lain, namun tidak nampak hasilnya. Setelah ia me-

¹⁹⁾ DR. Mustafa Zahri, Kunci Memahami Ilmu Tasawuf, PT. Bina Ilmu, Surabaya, hal. 103.

²⁰⁾ Wawancara dengan, Kaiman, Betek, tgl. 5- Mei-1994.

²¹⁾ Prof. Dr. Harun Nasution, Falsafat dan Mistisisme dalam Islam, PN. Bulan Bintang, 1990; hal. 66.

lakukan di tempat makam Sayyid Sulaiman, barulah dia memperoleh ketentraman jiwa.

Para penziarah yang melakukan tirakat di makam Sayyid Sulaiman pada umumnya berkeyakinan bahwa makam tersebut adalah makam seorang Wali Allah. Wali Allah adalah orang-orang yang berakal tinggi, sanggup berhijrah bila diperlukan dan sanggup berjihad di tengah tengah medan kehidupan. Meskipun badai menghempas dari kiri kanan, dari muka dan belakang, namun mereka tetap berdiri teguh bagaikan karang. Inilah Wali Allah.²²⁾

Wali Allah adalah orang yang ta'at menjalankan sya'reat agama, bukan orang yang tidak mengerjakan sholat. Wali-Wali Allah adalah orang-orang yang menerima amanat para Nabi, mereka bersedia korban harta dan jiwa raga dalam mempertahankan amanat itu.

Menurut pengunjung makam Sayyid Sulaiman, berdoa memohon kepada Allah lebih mudah terkabulkan apabila dilakukan di makam tersebut, di samping itu bertawassul kepada Sayyid Sulaiman akan lebih cepat doa permohonan dikabulkan oleh Allah swt.

2. Sebagai tempat berwashilah

Washilah atau tawassul acapkali juga kita dengar dalam ilmu sufi. Istilah ini, yang kemudian mem-

²²⁾ Drs. Yunasril Ali, Membersihkan Tashawwuf (dari syirik, bid'ah dan khurafat), CV. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta 1987, hal. 105.

punyai arti yang tertentu, pada mulanya hampir dapat diterjemahkan dengan penghubung atau hubungan, khususnya hubungan dengan guru.²³⁾ Maksud dari istilah washilah itu ialah jalan yang menyampaikan hambanya kepada Allah. Tawassul atau berwashilah kepada arwahnya orang orang soleh atau arwah para Auliya' sudah menjadi keyakinan kebanyakan para peziarah kubur. Mereka berkeyakinan bahwa arwah Auliya' Allah dan orang-orang shaleh adalah yang paling dekat dengan Allah yang segala do'a permohonannya dikabulkan-Nya.

Manusia biasa yang banyak berdosa, do'a permohonannya sulit dan tidak cepat diterima Allah tanpa bertawassul kepada arwah orang-orang shaleh atau para Wali-wali Allah yang lebih dekat dengan-Nya. Oleh karena itu siapa yang ingin do'a permohonannya cepat terkabulkan, maka bertawassul kepada arwah Sayyid Sulaiman adalah jalan yang baik.²⁴⁾

Ziarah ke makam Sayyid Sulaiman untuk bertawassul boleh dikatakan sudah menjadi kebiasaan, dan demikianlah yang memang telah diajarkan oleh pemuka-pemuka agama terdahulu hal ini diakui sendiri oleh Hasan berasal dari Probolinggo bahwa kedatangannya itu tidak

²³⁾ Prof. DR. H. Abu Bakar Aceh, Pengantar sejarah Sufi dan Tasawwuf, PN. Ramadhani, Solo 1990, hal 330

²⁴⁾ Wawancara dengan H. Arifin, Mancilan, tgl. 25- Mei-1994.

lain adalah atas perintah dari gurunya untuk bertawassul kepada Sayyid Sulaiman, dengan maksud agar dengan tawassul itu dapat menambah iman dan taqwanta kepada Allah swt. disamping itu agar cita-citanya dikabulkan oleh Allah swt.²⁵⁾

Menurut H.M. As'ad Mustafa sesepuh pengurus makam Sayyid Sulaiman mengatakan bahwa tawassul tidaklah keliru dan itu adalah perintah agama, beliau berpedoman pada firman Allah swt. yang berbunyi sbb:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ
وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. (سورة المائدة ٣٥)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taqwalah kamu kepada Allah dan carilah jalan menuju kepada Nya, dan berjuanglah pada jalanNya agar kamu (selalu) mendapat kebahagiaan. (Surat : Al-maidah 35)".²⁶⁾

Ayat tersebut menurut H.M. As'ad Mustafa merupakan dasar kebolehan bertawassul terhadap arwah orang-orang yang shaleh sebagaimana Sayyid Sulaiman.

Sebagai bahan perbandingan menurut dalil tersebut di atas bahwa maksud washilah dalam ayat di atas ialah amal shaleh. Kerjakanlah amal shaleh sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya, niscaya kamu akan berun-

²⁵⁾ Wawancara dengan Hasan, Probolinggo, tgl 18-Mei-1994.

²⁶⁾ Edy Ridwan. Sm.HK, Penjelasan Masalah (tawassul, hadiah pahala, jamuan kematian, tahlil/dzikir), CV. Bahagia Batang Pekalongan, 1992, hal. 7.

tung. Dimasa Nabi orang pernah berwashilah dalam men-
doa. Juga dizaman shahabat, orang pernah bertawassul
kepada Abbas bin Abdul Muththalib di dalam meminta hu-
jan. Tetapi tawassul yang mereka lakukan ialah tawas-
sul kepada orang hidup agar ia mendoakannya, dia sendi
ri ikut mengaminkannya. Jadi bukan bertawassul dengan
kuburan yang dianggap keramat. Tidak, bukan demikian.²⁷⁾

3. Sebagai tempat mohon berkah.

Makam Sayyid Sulaiman disamping sebagai tempat
tirakat dan bertawassul, juga diyakini sebagai makam
yang penuh berkah yang dapat memberkati setiap orang
yang berziarah ke makam Sayyid Sulaiman asal orang ter
sebut bermaksud baik.

Berkah menurut apa yang dipahami oleh sebagian
besar peziarah makam Sayyid Sulaiman adalah berarti
bertambahnya kebaikan, baik dalam urusan keduniawian
maupun urusan akherat, yang kebaikan itu diperoleh se-
seorang dari arwah orang-orang shaleh, baik orang sha-
leh itu masih hidup atau setelah ia meninggal dunia.

Adapun berkah Sayyid Sulaiman yang dapat diras-
sakan menurut pengakuan para peziarah adalah keberha-

²⁷⁾ Drs. Yunasril Ali, Membersihkan Tashawwuf (da-
ri syirik, bid'ah dan khurafat), CV. Pedoman Ilmu Jaya,
Jakarta 1987, hal. 47.

silan dalam usaha ekonomi, ketenangan jiwa dan sebagainya. Seseorang yang berziarah ke makam Waliyullah seperti makam Sayyid Sulaiman dan mendo'akan untuknya, maka orang yang dido'akan itu akan memperoleh kebaikan semakin banyak orang yang mendo'akan maka semakin penuh kebaikan orang yang dido'akannya itu yang akhirnya kalau sudah penuh lalu kebaikan itu akan mengalir kepada orang-orang yang mendo'akan.²⁸⁾

4. Motivasi dan kegiatan yang dilakukan penziarah di makam Sayyid Sulaiman.

Banyak hal-hal yang dilakukan para penziarah makam Sayyid Sulaiman dengan berbagai motivasi dan tujuan yang antara satu dengan lainnya berbeda. Namun dari beberapa wawancara dengan para peziarah dan pengamatan langsung kegiatan yang mereka lakukan, maka pada umumnya motivasi yang melatar belakangi ziarah ke makam Sayyid Sulaiman adalah sebagai berikut:

- a. Ingin merubah sosial ekonomi

Ekonomi merupakan faktor yang menunjang kehidupan manusia di dunia. Tanpa adanya dukungan dari ekonomi yang kuat, kehidupan seseorang dikhawatirkan menjadi goyah terutama bagi mereka yang keimanannya kurang kuat. Oleh karena itu untuk memperbaiki keadaan ekono-

²⁸⁾ Wawancara dengan KH. Wahab, Mancilan, tgl. 19 Juni-1994.

minya, secara lahiriah mereka bekerja sekuat tenaga dan secara batiniah mereka memohon kepada Allah swt. secara langsung atau berwashilah, seperti yang dilakukan di pemakaman Sayyid Sulaiman.

Pada umumnya para peziarah makam Sayyid Sulaiman adalah orang-orang yang sedang dalam keadaan kesulitan ekonomi, sehingga mereka berwashilah ke makamnya Sayyid Sulaiman dengan berkeyakinan bahwa Sayyid Sulaiman bisa memberi berkah dan menyampaikan do'a permohonannya kepada Allah swt. Memang diantara mereka ada juga yang berhasil dikabulkan permohonannya.

Setiap malam Jum'at Legi pengunjung makam Sayyid Sulaiman pada berdatangan ke komplek makam Sayyid Sulaiman. Malam Jum'at Legi menurut keyakinan masyarakat Jawa adalah malam terbaik dan penuh berkah, yang tak boleh dilewatkan.

b. Ingin memperoleh jodoh

Tujuan untuk mendapatkan jodoh ini merupakan motivasi terbesar kedua setelah masalah ekonomi. Diantara para penziarah makam Sayyid Sulaiman ternyata kaum hawa banyak juga dan pada umumnya mereka itu adalah terdiri dari gadis-gadis dan janda-janda desa yang belum memperoleh jodoh, motivasi mereka berziarah tidak lain hanyalah untuk memperoleh jodoh.

Umumnya penziarah wanita hanya datang setiap Malam Jum'at Legi secara rombongan, kedatangan mereka

biasanya atas saran dari orang tuanya agar dia cepat memperpleh jodoh. Pada umumnya penziarah wanita sulit diwawancarai, namun motivasi untuk mendapatkan jodoh sudah bukan rahasia lagi di kampung-kampung.

Sebenarnya diantara penziarah yang ingin mendapatkan jodoh ini bukan hanya gadis dan janda, akan tetapi dari kalangan jejaka dan duda juga banyak yang mempunyai motivasi datang ke pemakaman Sayyid Sulaiman seperti yang dituturkan oleh penziarah asal Blitar Muh Kholik, dia datang ke makam Sayyid Sulaiman disamping untuk tadarrus menghafal Al-Qur'an juga ingin memperoleh jodoh.²⁹⁾

c. Ingin melaksanakan perintah agama

Motivasi para penziarah Makam Sayyid Sulaiman, bermacam-macam menurut niat yang terkandung dalam hatinya semenjak ia berangkat dari rumah. Disamping itu tujuan-tujuan sebagaimana tersebut di atas, ada juga di antara mereka yang bertujuan ingin lulus dalam ujian, ingin pandai dalam menuntut ilmu, ingin diterima menjadi pegawai atau militer dan ada pula yang semata-mata ziarah ke Makam Sayyid Sulaiman sebagaimana yang telah diajarkan oleh agama Islam yaitu mengambil i'tibar dari makna ziarah kubur.

Jika diamati apa yang dilakukan penziarah ma-

²⁹⁾ Wawancara dengan Muh. Kholik, Blitar, tgl. 10-Mei-1994.

kam Sayyid Sulaiman tersebut, maka yang benar - benar murni niatnya sesuai dengan ajaran Islam kemungkinan sedikit sekali, namun hal itu hanya dugaan belaka yang bisa dilihat dari segi kegiatan lahiriyah mereka, sedang isi hati mereka yang sebenarnya hanya Allah yang mengetahui.

Itulah diantara motivasi dan tujuan para penziarah makam Sayyid Sulaiman yang kegiatan mereka antara lain membaca Al-Qur'an sampai khatam, membaca surat-surat Al Qur'an tertentu atau wirid-wirid, tahlil baik secara massal atau sendiri-sendiri, yang semuanya itu diniatkan tawassul kepada Sayyid Sulaiman.

Supaya tawassul mereka pada Sayyid Sulaiman dapat diterima oleh Allah swt. maka pengurus Yayasan As Sulaimaniyah memberikan tuntunan cara berwashilah, yang di bawah pimpinan Kyai Wahab sebagai seksi Da'wah. ada pun ucapan tawassul itu berbunyi sbb:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِوَالِيكَ يَا وَلِيَّ اللَّهِ
يَا مَبَاهُ سَيِّدِ سُلَيْمَانَ أَسْأَلُكَ إِلَى رَبِّكَ لِقَاءَ جَاهِلِي
هَذِهِ

Artinya: "Wahai Tuhan Kami sesungguhnya saya berwashilah kepadaMu melalui WaliMu, wahai Wali Allah mbah Sayyid Sulaiman aku berwashilah kepada Tuhanmu dengan melalui dirimu untuk memenuhi kebutuhan/keperluan." 30)

30) Catatan "Observasi, tgl.30-Juni-1994.

Untuk mereka yang belum bisa tawassul boleh membaca do'a yang terpampang di muka kuburan. Didalam membaca do'a harus dilakukan dengan khitmat dan sambil menghadap pada makam Sayyid Sulaiman.

Kegiatan lain yang dilakukan oleh masyarakat sekitar maupun yang datang dari luar daerah adalah berjualan berbagai macam keperluan di sepanjang jalan menuju ke komplek makam Sayyid Sulaiman, mulai dari makanan kelontong sampai buku-buku dan obat, ramalan nasib dan sebagainya. Pendek kata komplek makam Sayyid Sulaiman pada setiap malam Jum'at Legi bagaikan pasar malam yang penuh sesak dengan pedagang, penziarah, kendaraan yang lalu-lalang, para iseng dan sebagainya. Keadaan yang demikian ini tidak jarang dimanfaatkan oleh tangan-tangan jail untuk mencopet barang-barang milik penziarah, sehingga banyak dari mereka yang kehilangan dompet, uang, kalung dan sebagainya untuk itu terpaksa Kepala Desa Mancilan setiap Malam Jum'at Legi mengerahkan Hansip untuk mengamankan para penziarah dari gangguan orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Demikianlah tradisi ziarah yang dilakukan di makam Sayyid Sulaiman. Kebiasaan mereka berziarah pada malam Jum'at Legi adalah merupakan adat cara tradisi turun-temurun apa yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu.